

ANALISA CURAHAN KERJA PEREMPUAN PESISIR DALAM AGRIBISNIS IKAN DI LAPPA KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI

Muhammad Kusnady Tabsir

Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Email : kusnady678@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis curahan tenaga kerja perempuan pada tiap-tiap subsistem agribisnis ikan. Penelitian ini dilaksanakan di Lappa, Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Populasi sebanyak 298 kepala keluarga. Dari populasi tersebut dipilih sampel sebanyak 30 kepala keluarga secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan cara menguji hipotesis variabel yaitu curahan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi curahan tenaga kerja perempuan pada kegiatan ekonomi bisnis ikan cukup besar dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dibuktikan dengan empat jenis kegiatan ekonomi rumah tangga yang dilakoni perempuan yaitu produksi-pemasaran, pengolahan-pemasaran, produksi-pengolahan dan pemasaran.

Kata kunci: perempuan nelayan, curahan tenaga kerja, produksi, pengolahan, pemasaran

Abstract

The study aims to investigate the flow of female workforce in each subsystem of the fish agribusiness. The study was carried out in Lappa Village, North Sinjai District of Sinjai Regency. Thirty (30) family heads were purposively selected as samples out of a population of 298 families. The analysis framework is data analysis procedure including hypothesis testing of studied variables work flow. The study indicates that the contribution of the women work force in the fish agribusiness economic activities is significant because it is greater than that of men. The income contribution of women workforce to the agribusiness activities significant as reflected by combination of four types of household economic activities of the sample families; production-marketing, processing-marketing, production-processing-marketing, and marketing.

Key words : female fisherman, workforce flow, production, processing, marketing

1. PENDAHULUAN

Potensi sumber daya perikanan dan kelautan Indonesia sangat besar bila dikelola dengan baik dan bijaksana. Kepulauan Indonesia memiliki wilayah laut yang luas (sekitar 65% wilayah teritorial) dengan ribuan pulau besar dan kecil dengan garis pantai yang sangat panjang, dan merupakan yang terpanjang kedua di dunia. Namun dalam realitasnya belum memberikan kontribusi yang memadai bagi kesejahteraan rakyat khususnya mereka yang tinggal di wilayah pesisir dan berprofesi sebagai nelayan.

Sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi pembangunan (ekonomi) kelautan yang besar dan beragam. Sedikitnya terdapat 10 sektor yang dapat dikembangkan untuk memajukan dan memakmurkan Indonesia, yaitu: (1) perikanan tangkap; (2) perikanan budidaya; (3) industri pengolahan hasil perikanan; (4)

industri bioteknologi kelautan; (5) pertambangan dan energi; (6) pariwisata bahari; (7) transportasi laut; (8) industri dan jasa maritim; (9) pulau-pulau kecil dan (10) sumberdaya non-konvensional. Dahuri (2005) "Secara potensial nilai ekonomi total dari produk perikanan dan bioteknologi kelautan Indonesia diperkirakan sebesar 82 Milyar dolar AS per tahun".

Berbagai masalah sosial ekonomi yang dialami masyarakat pesisir seperti kemiskinan, pengangguran dan sebagainya disebabkan kesalahan strategi pembangunan di masa lalu dan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Sehingga perlu pendekatan yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah tersebut.

Salah satu pilihan strategi yang dianggap tepat adalah pembangunan agribisnis (*Agribusiness Led Development*) yakni suatu strategi pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan pembangunan pertanian (termasuk perkebunan,

peternakan, perikanan, kehutanan) dengan pembangunan industri hulu dan hilir pertanian serta sektor-sektor jasa yang terkait di dalamnya. Pembangunan agribisnis ini menjadi suatu keharusan menghadapi era persaingan global, Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan keragaman hayati baik daratan maupun lautan yang besar, lahan yang relatif luas dan subur serta iklim yang bersahabat untuk agribisnis. Ini adalah keunggulan komparatif sektor agribisnis kita yang sangat disayangkan karena belum mampu dimanfaatkan dengan baik dan bijaksana.

Salah satu sumber daya yang besar dalam pembangunan agribisnis adalah perempuan. Partisipasi perempuan saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya memiliki andil dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Melihat potensi perempuan yang besar sebagai sumber daya manusia, maka sebuah kerugian bila tidak mengikutsertakannya dalam proses pembangunan. Dalam pembangunan agribisnis di sektor perikanan, sumberdaya manusia yang utama adalah nelayan beserta keluarganya.

Usaha yang paling strategis saat ini untuk meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan adalah dengan mengembangkan usaha ekonomi perikanan dan meningkatkan partisipasi perempuan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Namun hambatan khusus yang sangat terasa dalam pembinaan perempuan nelayan adalah rendahnya tingkat pendidikan perempuan.

Selanjutnya Nurland (1987), menambahkan bahwa “seringkali dijumpai dalam masyarakat pesisir bahwa akses yang dimiliki perempuan dalam rumah tangga di beberapa bidang nafkah terutama di sektor publik masih rendah. Padahal tambahan dana dari perempuan pada anggaran belanja rumah tangga sangat penting disebabkan pendapatan rata-rata dari lelaki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dari keluarganya”.

Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai merupakan sentra perikanan di pesisir Sinjai yang memperlihatkan tingginya peranan perempuan dalam kegiatan ekonomi khususnya pada ranah domestik. Sifat pekerjaan di sektor informal menunjukkan jam kerja yang relatif tidak teratur dan biasanya pekerjaan dilakukan

setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Seperti pendapat Aryani (1994) yakni jenis kegiatan yang dipilih oleh para wanita dalam keluarga tersebut adalah jenis kegiatan domestik. Jenis kegiatan ini tidak terikat pada jam kerja, hal ini disebabkan para wanita dalam keluarga nelayan tersebut tidak ingin meninggalkan pekerjaan yang utama di rumah. Tetapi menarik untuk dikaji karena perempuan di Lappa ternyata juga cukup berperan pada sektor publik seperti menjadi penjual, pengumpul dan pengolahan ikan atau dalam konsep sistem agribisnis perempuan Lappa berkontribusi nyata pada setiap subsistem agribisnis kecuali produksi. Berdasarkan hal tersebut untuk melihat peranan perempuan dalam agribisnis ikan di Lappa dapat dirumuskan permasalahan berapa besar curahan kerja perempuan pada masing-masing kombinasi sub sistem agribisnis ikan di Kelurahan Lappa.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Prasetyo (2005), penelitian seperti ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Fenomena sosial yang ingin diteliti adalah perempuan yang selama ini memiliki peran kuat hanya di sektor domestik atau di dalam rumah tangga. Namun pada masyarakat pesisir di Kelurahan Lappa ternyata perempuan juga memiliki peran yang sentral dan penting baik pada sektor domestik maupun sektor publik yaitu peran yang diambil perempuan di pekerjaan bidang nafkah pada agribisnis ikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dari Maret 2016 sampai dengan Mei 2016 dengan pertimbangan:

1. Bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah penghasil komoditi ikan yang cukup besar
2. Peran perempuan pesisir ikut aktif mencari nafkah tidak hanya pada sektor domestik tapi juga di sektor publik yang cukup besar.

Menurut Nawawi (1991), “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dari manusia, benda, hewan dan tumbuh-tumbuhan, gejala peristiwa, nilai-nilai dan peristiwa sebagai

sumber data yang memiliki karakter tertentu dalam suatu peristiwa”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga yang terdiri dari suami dan istri serta anggota keluarga laki-laki dan perempuan yang berumur 15 tahun ke atas yang terlibat dalam pekerjaan bidang nafkah agribisnis ikan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Berdasarkan data demografi Desa Lappa Desember 2015, jumlah rumah tangga dimana suami dan istri yang bekerja pada bidang nafkah agribisnis ikan sebanyak 398 kepala keluarga.

Kemudian Arikunto (2002) menambahkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 10\% \times N$$

keterangan:

n = besar sampel

N= besar populasi

maka,

$$n = 10\% \times 398 \text{ rumah tangga} \\ = 39,8 = 40 \text{ (dibulatkan)}$$

Rumus tersebut berdasarkan pernyataan jika jumlah subyek adalah kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15%. Penentuan sampel rumah tangga dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive* (sengaja) pada masing-masing kombinasi sub sistem yang dilakukan oleh rumah tangga sampel. Pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan populasi dalam penelitian ini sifatnya homogen. Adapun komposisinya seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Rumah Tangga Sampel Sub Sistem Agribisnis

No	Kombinasi Sub Sistem	Jumlah Rumah Tangga
1.	Produksi-Pemasaran	10 Rumah Tangga
2.	Pengolahan-Pemasaran	10 Rumah Tangga
3.	Produksi-Pengolahan-Pemasaran	10 Rumah Tangga
4.	Pemasaran	10 Rumah Tangga
Total		40 Rumah Tangga

Ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni melihat curahan tenaga kerja perempuan di masing-masing kombinasi sub sistem agribisnis ikan. Yang menjadi responden adalah setiap anggota rumah tangga contoh, baik laki-laki maupun perempuan yang berumur 15 tahun ke atas. Cara pengambilan rumah tangga pertama-tama membuat daftar nama-nama rumah tangga yang suami beserta istri bekerja pada bidang nafkah agribisnis ikan. Jenis pekerjaan suami istri turut diperhatikan untuk mengetahui pola kerja rumah tangga yang memanfaatkan peluang kerja pada masing-masing sub sistem agribisnis ikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola curahan tenaga kerja perempuan Lappa pada kegiatan ekonomi cukup tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Yang dimaksudkan sebagai kegiatan ekonomi pada masing-masing sub sistem agribisnis ikan adalah pada sub sistem produksi termasuk di

dalamnya menangkap ikan di laut dan budidaya di empang, sub sistem pengolahan yaitu mengeringkan dan membuat abon ikan, dan sub sistem pemasaran yaitu memasarkan ikan basah maupun hasil olahannya. Sedangkan pada sub sistem agribisnis hulu/input tidak terdapat kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga di tempat penelitian. Keterlibatan perempuan dalam agribisnis ikan sendiri hanya ditemui pada dua sub sistem yakni pengolahan dan pemasaran sementara laki-laki terlibat di produksi, pengolahan dan pemasaran.

Peranan perempuan dan laki-laki dalam pekerjaan dapat diukur dengan curahan waktu yang dihasilkan dari pekerjaan. Pada dasarnya nilai waktu dapat diartikan sebagai “nilai pekerjaan” dimana sumbangan laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga dapat diukur dan dibandingkan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang dapat menyumbangkan pendapatan bagi ekonomi rumah tangga. Curahan waktu ini selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Curahan Waktu Tenaga Kerja Rumah Tangga Dalam Setiap Jenis Kegiatan Agribisnis Ikan Dalam Sehari

Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Tenaga (Jam/Hari)			
	Suami	Istri	Anggota Rumah Tangga	
			Laki	Perempuan
1. Produksi, Pemasaran	14,8	9,8	12,8	7,7
2. Pengolahan, Pemasaran	6,2	11,35	4,8	6,8
3. Produksi, Pengolahan dan Pemasaran	12,27	13,56	10,33	10,6
4. Pemasaran	8,9	10,51	8,55	9,10

Sumber Data : Data primer yang telah diolah, 2016.

Tabel 2 memperlihatkan waktu yang dicurahkan perempuan (istri dan anggota keluarga perempuan berbeda menurut jenis kegiatan agribisnis yang dilakukan walaupun pada dasarnya perempuan yang terlibat dalam agribisnis ikan hanya melakukan kegiatan pengolahan dan pemasaran saja. Curahan waktu yang paling tinggi dimiliki oleh perempuan pada rumah tangga kombinasi kegiatan sub sistem “produksi - pengolahan dan pemasaran” yaitu dengan rata-rata waktu sekitar 12 jam per hari (istri dengan anggota keluarga perempuan). Sedangkan perempuan yang rumah tangganya beraktifitas pada sub sistem “pemasaran” rata-rata curahan waktunya adalah sekitar 9 jam per hari hampir sama dengan rumah tangga “pengolahan – pemasaran” dengan rata-rata 9 jam per hari dan rumah tangga sub sistem produksi-pemasaran rata-rata curahan waktunya sekitar 8 jam per hari.

Sedangkan laki-laki memiliki curahan waktu yang besar pada jenis kegiatan ekonomi yang terdapat sub sistem produksi. Curahan

tenaga kerja laki-laki pada kombinasi kegiatan “produksi-pemasaran” adalah rata-rata 12 jam per hari dan pada kombinasi “produksi-pengolahan-pemasaran” rata-rata 11 jam per hari.

Curahan waktu tenaga kerja perempuan dalam rumah tangga yang kombinasi kegiatannya terdapat sub sistem pengolahan disebabkan perempuan khususnya istri sangat berperan dalam pekerjaan pengeringan ikan ini. Cuaca sangat menentukan, apabila kondisi matahari baik membutuhkan rata-rata waktu dua hari. Namun di musim penghujan bisa sampai 3-6 hari pengeringan.

Kemudian faktor yang mempengaruhi besarnya curahan waktu tenaga kerja perempuan adalah masih terbatasnya sarana transportasi pemasaran. Perempuan Lappa kebanyakan memakai jasa ojek atau diantar anak/suami ketika berangkat dan pulang dari TPI. Apabila ikan yang dibeli cukup banyak, maka perempuan harus berkali-kali ke TPI membawa ikannya. Dari segi efektifitas dan efisiensi ini sangat merugikan perempuan.

Tabel 3. Rata-rata Curahan Waktu Tenaga Kerja Rumah Tangga Dalam Setiap Jenis Kegiatan Agribisnis Ikan Dalam Sebulan

Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Tenaga (Jam/Bulan)			
	Suami	Istri	Anggota Rumah Tangga	
			Laki	Perempuan
1. Produksi, Pemasaran	444,5	292,8	362,5	231,66
2. Pengolahan, Pemasaran	187,14	340,7	146,6	206,66
3. Produksi, Pengolahan dan Pemasaran	368,33	407,14	310	320
4. Pemasaran	267,77	315,55	256,66	297,5

Sumber Data : Data primer yang telah diolah, 2016.

Tabel 3 memperlihatkan tingginya curahan waktu tenaga kerja pada rumah tangga yang melakukan aktifitas “produksi-pengolahan-pemasaran” dalam sebulan. Curahan tenaga

kerja perempuan yang cukup tinggi pada rumah tangga jenis kegiatan ini karena mereka memiliki banyak aktifitas ekonomi. Pekerjaan perempuan dimulai dari membeli ikan di TPI,

memisahkannya kemudian membawa pulang ke rumah, membersihkan, menyangi ikan, menempatkan di jemuran ikan, membolak-balik jemuran, mengepak ikan di keranjang sampai pada penjualan di pasar.

Perempuan umumnya memiliki aktifitas di Tempat Pelelangan Ikan baik yang bekerja sebagai penjual ikan basah maupun yang menjual ikan kering. Kegiatan di pelelangan dimulai pada sore hari sekitar pukul 16.00 sampai keesokan hari pukul 09.00 pagi. Kegiatan perempuan di TPI dalam membeli ikan terbagi dua, ada yang datang antara pukul 16.00 sampai sekitar pukul 23.00-01.00 malam dan ada juga yang datang mulai dini hari sampai keesokan paginya.

Tabel 3 juga memperlihatkan waktu yang dicurahkan suami, istri dan anggota keluarga laki-laki dan perempuan berbeda menurut jenis kegiatan agribisnis yang dilakukan. Pada rumah tangga yang beraktifitas ekonomi pada kegiatan “produksi-pemasaran”, curahan tenaga istri dan anggota rumah tangga perempuan lainnya (umur 15 tahun ke atas) yaitu : rata-rata berkisar sekitar 9 jam per hari untuk istri, dan untuk anggota keluarga perempuan lainnya rata-rata berkisar 7 jam per hari. Sementara curahan tenaga suami pada kegiatan ini adalah rata-rata berkisar 14 jam per hari dan untuk anggota keluarga laki-laki lainnya rata-rata berkisar 12 jam per hari. curahan tenaga kerja suami dan anggota keluarga laki-laki lebih tinggi. Mereka berangkat melaut sore hari dan baru pulang besok pagi, yang bekerja di kapal penangkap ikan yang memiliki daerah operasi yang sangat jauh bisa sampai tiga hari melaut

Ini seperti yang diceritakan salah seorang responden dari rumah tangga produksi-pemasaran yaitu Ibu N yang berusia 41 tahun yang berjualan ikan setiap hari di TPI Lappa pada sore sekitar pukul 16.00 sampai malam sekitar pukul 23.00 *“Saya setiap hari berjualan ikan di tempat ini, setelah Shalat Azhar saya berangkat dari rumah berjalan kaki kira-kira 1 km dari rumah, kemudian membeli ikan dari kapal yang baru datang dari laut. Biasanya saya baru pulang setelah pukul 11 malam, menggunakan ojek karena Saya takut pulang berjalan kaki sendiri. Suami saya sedang melaut sejak kemarin sore, mungkin nanti menjelang senja baru pulang, atau mungkin juga besok, kadang-kadang ditemani sama anak laki-laki kami yang*

memang sudah dewasa, umurnya sekarang sudah masuk 15 tahun.” Contoh di atas memperlihatkan keadaan yang lazim terjadi pada perempuan Lappa yang beraktifitas dalam agribisnis ikan.

Pada rumah tangga yang memiliki kegiatan ekonomi pada sub sistem “pengolahan dan pemasaran”, curahan waktu tenaga kerja istri dan anggota keluarga perempuan lainnya (15 tahun ke atas) yaitu; rata-rata berkisar 11 jam 35 menit per hari untuk istri dan kurang lebih 6 jam per hari untuk anggota keluarga perempuan. Sementara curahan waktu tenaga suami pada jenis kegiatan ini rata-rata berkisar 6 jam per hari dan dan anggota keluarga laki-laki lainnya rata-rata berkisar 4 jam per hari.

Curahan waktu tenaga kerja istri pada jenis kegiatan ini jauh lebih tinggi dibanding suami. Ini karena aktifitas yang dilakukan oleh istri sangat banyak. Dimulai dari membeli ikan di TPI untuk dikeringkan, kemudian bersama-sama suami atau bila ada dibantu oleh anggota keluarga lain membersihkan ikan, melakukan proses pengeringan, kemudian sampai kepada proses pemasaran dengan membawa ikan yang telah dikeringkan ke pasar untuk dijual. Sementara suami hanya melakukan aktifitas pada semua tahapan pengeringan ikan di rumah.

Anggota keluarga perempuan yang berusia 15 tahun ke atas curahan tenaganya kurang lebih berkisar 6 jam per hari dan anggota keluarga laki-laki lainnya memiliki curahan tenaga kurang lebih berkisar 4 jam per hari. Anggota keluarga perempuan juga memiliki jenis aktifitas yang lebih banyak dibanding anggota keluarga laki-laki. Anggota keluarga perempuan selain terlibat dalam proses pengeringan ikan, juga ada yang memiliki kegiatan lain seperti membantu ekonomi keluarga dengan berjualan di warung. Sementara anggota keluarga laki-laki seperti anak hanya membantu pada proses pengeringan saja.

Rumah tangga yang kegiatan ekonominya pada kombinasi sub sistem “produksi-pengolahan-pemasaran”, curahan tenaga kerja untuk istri dan anggota perempuan lainnya (15 tahun ke atas) yaitu; untuk istri rata-rata berkisar 13 jam 56 menit per hari dan anggota keluarga perempuan lainnya rata-rata berkisar 10 jam per hari. Sementara curahan tenaga suami rata-rata berkisar 12 jam 30 menit per

hari dan anggota keluarga laki-laki lainnya rata-rata berkisar 10 jam 30 menit per hari.

Pada rumah tangga yang aktifitas ekonominya hanya pada sub sistem agribisnis “pemasaran”, curahan tenaga kerja untuk istri dan anggota keluarga perempuan lainnya yaitu; untuk istri rata-rata berkisar 10 jam 51 menit per hari dan anggota keluarga perempuan rata-rata berkisar 9 jam per hari. Sementara curahan tenaga kerja suami pada jenis kegiatan ini adalah kurang lebih berkisar 8 jam dan anggota keluarga laki-laki lainnya 6 jam 30 menit per hari.

Istri dan anggota keluarga perempuan kegiatan pemasarannya adalah menjual ikan basah yang hanya dibeli dari TPI. Sementara suami dan anggota keluarga laki-laki lainnya jenis aktifitasnya adalah bekerja di TPI sebagai perantara antara kapal penangkap ikan dengan para pedagang ikan di Sinjai maupun yang berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan dan para perempuan penjual ikan yang berjualan di TPI dan pasar-pasar. Selain itu pekerjaan dari suami dan anggota keluarga laki-laki lainnya adalah membawa ikan ke berbagai daerah di Sulawesi Selatan terutama kabupaten sekitar yang minim sumber daya perikananannya seperti Tana Toraja, Soppeng, Enrekang, Sidrap dan sebagainya. Oleh karena itu, perempuan sangat tinggi curahan kerja pada kegiatan pemasaran dan laki-laki pada kegiatan produksi.

Peranan perempuan dalam agribisnis ikan cukup besar. Dibuktikan dengan tingginya curahan tenaga kerja istri dan anggota keluarga perempuan (15 tahun ke atas) dalam pekerjaan nafkah agribisnis ikan. Bahkan dari empat kombinasi kegiatan, tiga diantaranya lebih tinggi di banding suami dan anggota keluarga laki-laki. Perempuan memiliki curahan kerja yang tinggi pada kegiatan pemasaran dan laki-laki pada kegiatan produksi.

Untuk lebih menggambarkan bagaimana perempuan menjalani rutinitas hariannya dalam agribisnis ikan di Lappa dapat dilihat pada dua perempuan yang menjadi sampel dalam penelitian berikut; Ibu S (31 tahun) adalah pedagang ikan kering yang berjualan di Pasar Sentral Sinjai. Ia berjualan 4 kali dalam seminggu. Hari itu seperti biasa ia bangun pukul 04.30 pagi setelah shalat subuh ia pun bergegas mandi dan sehabis mandi dan berangkat ke TPI Lappa untuk mengambil ikan untuk dikeringkan karena kebetulan hari itu ia

tidak ke pasar. Tiba di TPI sekitar pukul 05.30. dan segera menemui orang yang mencatat pangambilan ikan para langganan penjual. Setelah menanyakan harga ikan pada hari itu, Ibu S memutuskan mengambil 5 keranjang ikan. Setelah itu kira-kira pukul 06.25 ia meninggalkan TPI Lappa dengan menyewa mobil angkutan umum untuk mengangkut 5 keranjang ikan miliknya. Sampai di rumah bersama suaminya kemudian membersihkan dan membelah-belah ikan untuk kemudian di atur di tempat pengeringan. Sekitar 1 jam bekerja Bu S masuk memasak sementara suaminya masih terus bekerja. Setelah sejam lebih memasak pukul 10.00 ia keluar membantu mengatur ikan-ikan di tempat pengeringan. Sekitar pukul 11.30 pekerjaan mereka selesai dan semua ikan telah dijemur. Kemudian ia masuk menyiapkan makan siang mereka, dan setelah selesai makan siang bergegas untuk istirahat setelah shalat dhuhur. Pukul 17.25 sore setelah sinar matahari sudah tidak terlalu bagus untuk pengeringan, ia bersama suami mengumpulkan ikan, untuk di taruh kembali di keranjang. Setelah itu mandi kemudian memasak menyiapkan makan malam untuk keluarga. Dan sebelum pukul 22.00 malam Bu S telah beristirahat karena besok pagi harus ke pasar untuk menjual ikan kering.”

“Ibu SN (46 tahun) adalah penjual ikan di TPI Lappa. Sementara suaminya seorang nelayan yang memancing menggunakan perahu kecil yang kadang sampai 2 hari melaut. Hampir setiap hari ia bangun pukul 05.00 dan setelah shalat subuh dibantu oleh menantunya ia memasak air panas dan setelah itu nasi. Sambil memasak ia membersihkan rumahnya. Hari itu ia memasak hanya untuk dirinya, menantu dan seorang cucunya yang masih berusia 5 tahun. Suami dan seorang anak laki-laki yang tinggal bersamanya sedang pergi melaut sejak kemarin sore dan kemungkinan baru datang besok. Aktivasnya ekonominya hari itu dimulai pada pukul 15.30. Ia berangkat ke TPI menunggu kapal penangkap ikan masuk. Setelah kapal sandar dan menurunkan muatannya, ada seorang laki-laki yang naik ke kapal membeli ikan dan Ibu S hanya membeli ikan pada orang itu karena Ia tidak mampu naik ke kapal. Malam itu ia menjual hingga pukul 10 dan pulang ke rumah pukul 23.00. Contoh di atas juga memperlihatkan bahwa walaupun waktu istri

banyak tercurah dalam pekerjaan nafkah di luar rumah, ini tidak berarti mereka melupakan kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga yang harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengurus suami dan anak atau membersihkan rumah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan kontribusi curahan waktu tenaga kerja perempuan dalam kegiatan ekonomi agribisnis ikan di Kelurahan Lappa adalah ; Pada rumah tangga kombinasi “produksi-pemasaran” curahan tenaga kerja istri sebesar 9 jam per hari, anggota keluarga perempuan 7 jam per hari sementara suami sebesar 14 jam per hari dan anggota keluarga laki-laki 12 jam per hari, Pada rumah tangga kombinasi “pengolahan-pemasaran” curahan tenaga istri sebesar 11 jam 30 menit per hari, anggota keluarga perempuan 6 jam per hari dan suami sebesar 6 jam per hari dan anggota keluarga laki-laki sebesar 4 jam per hari, Pada rumah tangga kombinasi “produksi-pengolahan-pemasaran” curahan tenaga istri sebesar 13 jam 56 menit perhari, anggota keluarga perempuan 10 jam per hari. Sementara suami sebesar 12 jam 30 menit dan anggota keluarga laki-laki sebesar 10 jam per hari dan pada rumah tangga “pemasaran” curahan tenaga kerja istri sebesar 10 jam 51 menit per hari, anggota keluarga perempuan 9 jam per hari. Sementara suami curahan tenaga kerjanya sebesar 8 jam per hari dan anggota keluarga laki-laki sebesar 8 jam 55 menit per hari.

Melihat bahwa curahan waktu tenaga kerja, kontribusi pendapatan dan pengambilan keputusan bisnis oleh perempuan dalam rumah tangga agribisnis ikan di Kelurahan Lappa yang cukup tinggi, diperlukan solusi bagaimana meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan agribisnis ikan.

5. REFERENSI

Dahuri, Rokhmin. 2005. *Potensi Ekonomi Kelautan*. Harian Republika 13 Desember 2005. Jakarta.

Dy, Rolando. 2005. *Agribusiness Management: Systems Approach* : SEAMEO SEARCA, College, Los

Banos Laguna, Philippines.

Garcia, Primo. 2005. *Agribusiness Management: Systems Approach* : SEAMEO SEARCA, College, Los Banos Laguna, Philippines.

Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2001. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan. Universitas Muhammadiyah Malang.

Kusnadi. 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press. Bandung.

Kusnadi. 2001. *Pengambah Kaum Perempuan Fenomenal*. Humaniora Utama Press. Bandung.

Saragih, Bungaran. 2001. *Pembangunan Sistem Agribisnis di Indonesia dan Peranan Public Relation*. Makalah disampaikan dalam seminar “Peranan Public Relation dalam Pembangunan Pertanian, Program Pascasarjana PS.KMP-IPB, Bogor 19 April 2001.

Van To, L, 2005. *Agribusiness Management: Systems Approach* : SEAMEO SEARCA, College, Los Banos Laguna, Philippines.

Zein, A. 2000. *The Influence of Technological Change on Income in Social Structure in Artisanal Fisheries in Padang*. Padang, Indonesia: Universitas Bung Hatta Press.

Zein, A. 2005. *The Role of Fisher-Women on Food Security at The Traditional Fishermen Household of West Sumatra, Indonesia*. Makalah pada International Seminar tentang Food Security di Hanoi-Vietnam, 1-7 Mei 2005.